

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasardi Palangka Raya pada tahun pelajaran 2014/2015, Sekolah Dasaryang dijadikan tempat penelitian berjumlah 30 sekolah. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan April 2015 sampai dengan Juni 2015.

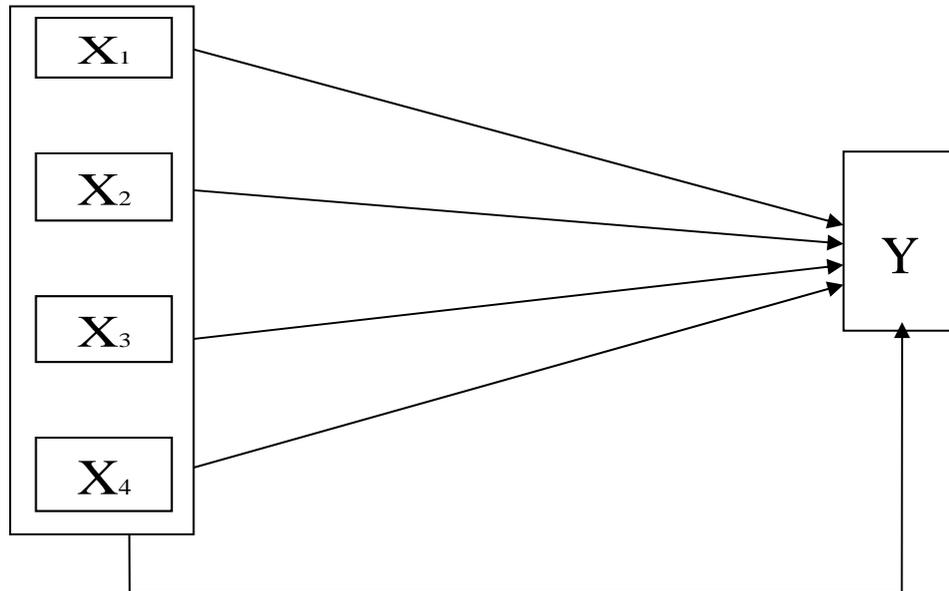
##### **B. Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

Metode yang akan peneliti gunakan adalah metode penelitian korelatif dimana peneliti akan membandingkan empat variable. Desain penelitian korelatif ini di gunakan karena penelitian ini memiliki empat variabel, yaitu variabel independen/variabel bebas kepemimpinan situasional (delegatif, partisipatif, konsultatif dan instruktif) kepala sekolah dan variabel dependen/variabel terikat (motivasi kerja guru).

Dengan menggunakan pendekatan *kuantitatif* jenis desain penelitian korelatif, maka di ketahui ada tidaknya pengaruh kepemimpinan (situasional) kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru Sekolah DasarPalangka Raya.

Penelitian ini menggunakan rumus paradigma ganda yaitu menunjukkan hubungan antara empat variabel independen  $X =$  kepemimpinan (situsional) kepala sekolah,  $X_1 =$  gaya instruktif,  $X_2 =$  gaya partisipatif,  $X_3 =$  gaya konsultatif,  $X_4 =$  gaya delegatif dengan satu variabel dependen  $Y =$  motivasi kerja.

Selanjutnya paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut ;



Gambar 3.1  
Paradigma Penelitian

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.<sup>1</sup> Selanjutnya populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2011, h. 61.

<sup>2</sup> Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta Salemba Empat, 2011 h.87

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan semua guru-guru yang bertugas di Sekolah Dasar Palangka Raya. Jumlah Sekolah Dasar yang ada di kota Palangka Raya ada sejumlah 129 sekolah<sup>3</sup> dengan jumlah guru-guru sebanyak 3.225 orang guru.

## 2. Sampel

Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik sampel kuota. Sampling kuota ialah teknik penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (jatah) yang dikehendaki atau sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Caranya dengan menetapkan jumlah besar sampel yang diperlukan, kemudian menetapkan jumlah (jatah yang diinginkan), maka jatah itulah yang akan dijadikan dasar untuk mengambil unit sampel yang diperlukan.<sup>4</sup>

Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 120 responden dari 30 Sekolah Dasar. Selanjutnya kuota / jatah banyak sampel ditentukan dengan mengambil sebanyak 30 orang kepala sekolah dan 90 orang guru. Selanjutnya setiap Sekolah Dasar mendapat kuota / jatah sampel sebanyak 1 orang kepala sekolah dan 3 orang guru. Sehingga jumlah total sebanyak 120 orang. Distribusi sampel setiap sekolah dapat dilihat pada tabel 3.1.

---

<sup>3</sup> Data dari Dinas Pendidikan kota Palangka Raya, 2014

<sup>4</sup> Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, 2011. h.954

Tabel 3.1  
Distribusi Sampel Sekolah Dasar Kota Palangka Raya

No	Nama Populasi dan Sampel	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel tiap sekolah
1	SDN 5 Langkai	26	4
2	SDN 8 Palangka	26	4
3	SDN 2 Palangka	25	4
4	SDN 3 Palangka	10	4
5	SDN 12 Palangka	15	4
6	SDN 9 Langkai	21	4
7	SDN 5 Palangka	20	4
8	SDN 9 Palangka	11	4
9	SDN 3 Menteng	15	4
10	SDN 7 Langkai	20	4
11	SDN 1 Sabaru	15	4
12	S SDN 2 Pahandut	19	4
13	SDN 1 Panarung	15	4
14	SDN 11 Langkai	11	4
15	SDN 3 Pahandut	15	4
16	SDN 5 Panarung	17	4
17	SDN 1 Palangka	15	4
18	SDN 2 Menteng	14	4
19	SDN 2 Langkai	15	4
20	SDN 7 Panarung	20	4
21	SDN 3 Panarung	15	4
22	SDN 8 Langkai	15	4
23	SDN 3 Langkai	14	4
24	SDN 10 Langkai	15	4
25	SDN 13 Palangka	12	4
26	SDN 1 Pahandut	18	4
27	SDN 2 Tangkiling	15	4
28	SDN 1 Bukit Tunggul	17	4
29	SDN 1- Palangka	13	4
30	SDN 11 Palangka	16	4
<b>Jlh</b>	<b>30 sekolah</b>	<b>495</b>	<b>120</b>

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Palangka Raya 2014

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner , adalah teknik pengumpulan data yang berisi rangkaian pertanyaan tertulis mengenai pokok permasalahan yang diteliti dengan mengacu pada variabel-variabel penelitian untuk mendapatkan informasi dari para responden. Teknik ini digunakan untuk mengambil data primer.

Adapun langkah yang dilakukan penulis di dalam penyusunan alat, pengumpulan data ini adalah :

- a. Menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang dianggap penting untuk diketahui dari responden.
- b. Membuat kisi-kisi dalam bentuk matrik yang terdiri dari kolom-kolom : nomor, variabel, data yang dibutuhkan, dan nomor item.
- c. Menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan untuk setiap variabel yang diteliti dan petunjuk cara menjawabnya. Disertai dengan skala sebagai alternative jawabannya. Dalam hal ini penulis menggunakan skala Likert yang alternative jawabannya bergerak diantara 4 skala, yaitu : Selalu (SL) bila pernyataan itemnya positif berarti bobot penilaiannya 4. Sering (SR) bila pernyataan itemnya positif berarti bobot penilaiannya 3. Kadang-kadang (KD) bobot penilaiannya 2. Tidak Pernah (TP) bobot penilaiannya 1. Sebaliknya bila pernyataan itemnya negatif, SL bobot penilaiannya 1, SR bobot penilaiannya 2, KD bobot penilaiannya 3, TP bobot penilaiannya 4. Angket dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat data-data yang menyangkut gaya instruktif ( X1), gaya konsultatif (X2), gaya partisipatif

(X3) , gaya delegatif (X4) dan motivasi kerja (Y). Responden dalam penelitian ini adalah guru.

2. *Observasi* (pengamatan), dilakukan penulis terhadap hasil pekerjaan responden salah satunya adalah perangkat pembelajaran.
3. *Interview* (wawancara), mengadakan wawancara dengan beberapa responden dalam hal ini kepala sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan dan motivasi kerja.
4. Dokumentasi, yaitu dokumentasi pengumpulan bahan yang tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi,<sup>5</sup> yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Berikut pengembangan variabel yang disajikan dalam bentuk deskripsi konseptual, operasional dan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini :

## **1. Instrumen Variabel Terikat (motivasi kerja)**

### **a. Definisi Konseptual**

Motivasi kerja guru merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang guru yang diusahakan untuk menimbulkan dan menjamin kelangsungan kerjanya dengan memberikan arah sehingga tujuan kerja yang telah dirumuskan dapat tercapai.

### **b. Definisi Operasional**

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RoSekolah Dasar akarya, 2004), h. 161

Dalam penelitian ini motivasi kerja guru merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang guru yang diusahakan untuk menimbulkan dan menjamin kelangsungan kerjanya dengan memberikan arah sehingga tujuan kerja yang telah dirumuskan dapat tercapai. Motivasi timbul karena adanya kebutuhan – kebutuhan yang ingin dipenuhi dan kebutuhan tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kerja.

Motivasi kerja guru -guru Sekolah Dasar Palangka Raya adalah dorongan dari dalam diri guru Sekolah Dasar yang bersangkutan untuk melakukan pengembangan diri dengan optimal yang pada gilirannya akan menciptakan prestasi kerja yang tinggi. Pengukuran motivasi kerja guru akan diukur melalui persepsi guru, sedangkan indikator motivasi kerja guru sebagaimana kesimpulan dari uraian pada bab sebelumnya, yaitu: (a) Kebutuhan akan berprestasi, (b) Peluang untuk berkembang, (c) Kebanggaan terhadap pekerjaan sendiri, (d) Kebutuhan akan pengakuan, dan (e) Gaji yang diterima.

Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami dan dijawab oleh guru dengan alternatif jawaban menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi sehingga dapat mengungkap secara objektif tentang motivasi kerja guru berdasarkan persepsinya.

### **c. Kisi – Kisi Instrumen**

Untuk pengukuran motivasi kerja guru menggunakan angket yang bersifat tertutup, mencakup indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Kerja (Y)**

No.	Sub Uraian	Indikator	No. Item
1	Kebutuhan Berprestasi	a Adanya upaya mencapai hasil kerja yang lebih	1-3
		b Berusaha memikirkan dan memecahkan sampai berhasil	4-8
		c Adanya usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan	9-12
2	Peluang Berkembang	a Kesempatan meningkatkan karier	13-16
		b Kepercayaan untuk mendapatkan tanggung jawab	17-19
		c Kesempatan mengembangkan bakat, kemampuan dan kreativitas	20-23
3	Pekerjaan itu sendiri	a Bangga terhadap pekerjaannya	24-26
		b Kesenangan atau kecintaan pada pekerjaannya	27-28
		c Pekerjaan itu merupakan Keinginannya	29-30
4	Kebutuhan akan pengakuan	a Keinginan diakui keberadaannya	31-34
b Pengakuan atas prestasi yang dicapai		35-36	
5	Gaji	a Tingkat kepuasan atas gaji yang diterima	37-39
		b Peningkatan kualitas kerja tanpa membandingkan gaji	40-42

## 2. Instrumen Variabel Bebas ( gaya kepemimpinan kepala sekolah)

### a. Definisi Konseptual

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengaplikasikan kepemimpinannya untuk mempengaruhi orang lain baik

secara perorangan maupun kelompok agar bawahannya secara sadar mau bekerja dan mengikuti apa yang diinginkannya.

### **b. Definisi Operasional**

Gaya kepemimpinan adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengaplikasikan yang ada dalam dirinya baik secara alamiah atau melalui suatu pendidikan untuk memengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok dalam suatu sekolah dalam situasi tertentu sehingga dengan sukarela masyarakat sekolah mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Hersey dan Blanchard ada 4 gaya kepemimpinan :

1. Gaya Kepemimpinan Instruksi, dicirikan dengan komunikasi satu arah berupa indikator “Penugasan”.Unsur empiris yang diturunkan dari indikator ini adalah:
  - a. Frekuensi pemberian bimbingan / pengarahan secara khusus / spesifik.
  - b. Ketatnya pengawasan tugas.
  - c. Efektivitas.
  - d. Pembatasan peranan bawahan.
  - e. Inisiatif pengambil keputusan terpusat pada pemimpin.
2. Gaya Kepemimpinan Konsultasi, dicirikan melalui peningkatan komunikasi dua arah dengan indikator “Kompleksitas Permasalahan”. Unsur empiris yang diturunkan dari indikator ini adalah:

- a. Mendukung/membimbing bawahan untuk memperkuat kemampuan bawahan.
  - b. Diskusi dengan bawahan.
  - c. Memberikan penghargaan/sanksi.
  - d. Motivasi yang diberikan.
3. Gaya Kepemimpinan Partisipasi, dicirikan pimpinan lebih aktif mendengar dan pembuatan keputusan sebagian besar pada pengikut, dengan indikator “Tingkat Keterlibatan”. Unsur empiris yang diturunkan dari indikator ini adalah:
- a. Melibatkan/saling bertukar ide dengan bawahan.
  - b. Peluang untuk kreatif dan inovatif.
  - c. Mendorong keterlibatan bawahan.
  - d. Tanggung jawab pemecahan masalah dan pembuatan keputusan sebagian besar pada bawahan.
4. Gaya Kepemimpinan Delegasi, dicirikan melalui pendelegasian secara keseluruhan pada bawahan dengan indikator “Kewenangan Dalam Melaksanakan Tugas”. Unsur empiris yang diturunkan dari indikator ini adalah:
- a. Frekwensi pemberian tugas.
  - b. Pertanggungjawaban pemberian tugas.
  - c. Pemberian kesempatan yang luas akan peran dan tanggung jawab bawahan.

- d. Pemberian kesempatan untuk memutuskan sesuatu.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, indikator yang digunakan untuk gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah :

- 1) Perilaku yang berorientasi pada tugas:
  - a). Mengutamakan pencapaian tujuan
  - b). Menilai pelaksanaan tugas guru
  - c). Menetapkan batas waktu pelaksanaan tugas guru
  - d). Menetapkan standar terhadap tugas guru
  - e). Memberikan petunjuk-petunjuk kepada guru
  - f). Melakukan pengawasan secara ketat terhadap tugas guru
- 2). Perilaku yang berorientasi pada hubungan:
  - a). Melibatkan guru-guru dalam mengambil keputusan
  - b). Bersikap bersahabat
  - c). Membina perbedaan kerjasama dengan baik
  - d). Memberikan dukungan terhadap guru-guru
  - e). Menghargai gagasan guru
  - f). Memberikan kepercayaan kepada guru-guru

### **c. Kisi – Kisi Instrumen**

Untuk pengukuran kepemimpinan kepala sekolah menggunakan angket yang bersifat tertutup, mencakup indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan Situasional (X)**

No.	Variabel	Indikator	No. Item
1	Gaya Instruktif (X1)	a. mengarahkan tugas-tugas b. memberi penjelasan c. memberi acuan d. memberi petunjuk pelaksanaan e. memberi petunjuk teknis f. mengendalikan g. memberi gambaran h. mengawasi	1 - 50
2	Gaya Konsultatif (X2)	a. melatih b. memberi contoh-contoh kerja c. mengarahkan garis besar d. memantau e. menjelaskan	51 - 65
3	Gaya Partisipatif (X3)	a. memberi dorongan b. mendengarkan c. memperhatikan d. menghargai e. memberi dukungan f. menyusun keputusan	66 - 86
4	Delegatif (X4)	a. melimpahkan wewenang b. mau bekerja c. mampu bekerja d. memberikan ganjaran e. meningkatkan moral kerja	87 - 100

### E. Teknik Analisis Data

Sebelum pelaksanaan pengumpulan data yang sesungguhnya dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan uji coba instrument yang telah disusun . Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validasi dan reliabilitas angket yang dipergunakan, sehingga kelemahan dan kekurangan angket baik dalam isi maupun

bahasa dapat diperbaiki dan disempurnakan. Uji coba instrumen ini merupakan satu langkah penting untuk dilaksanakan<sup>6</sup>, yaitu :

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarakan untuk penggunaan yang sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data sesungguhnya). Sebelum pemakaian yang sesungguhnya sangat mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Analisis terhadap hasil uji coba instrumen, menempuh tahapan-tahapan berikut ini.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas terhadap instrument yang dipergunakan dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument yang dipergunakan tersebut dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas untuk instrument variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> dan Y dilakukan penulis dengan menggunakan analisis validitas butir dengan korelasi *Product Moment*<sup>7</sup>. Masih sependapat dengan hal tersebut, bahwa uji validitas ini digunakan untuk menunjukkan sejauhmana alat ukur konstruk yang akan diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS ver. 20.0. Kriteria pengukuran menurut Triton<sup>8</sup> adalah sebagai berikut ; Untuk X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan X<sub>4</sub> , banyak sampel n = 30 ; variabel k = 5 dan  $\alpha = 5\%$ ; maka

---

<sup>6</sup> Sugiyono. . *Statistik untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2009.h.352

<sup>7</sup> Ibid. h. 228

<sup>8</sup> Triton, *SPSS 13.0 Terapan*. ANDI : Jogjakarta, 2005.h.256

diperoleh  $r$  tabel = 0,349, sedangkan untuk  $Y$  banyak sampel  $n = 90$  diperoleh  $r$  tabel = 0,205.

- Jika  $r$  hasil positif, dan  $r$  hasil  $>$   $r$  tabel, maka item pertanyaan adalah valid.
- Jika  $r$  hasil positif, dan  $r$  hasil  $<$   $r$  tabel, maka item pertanyaan tidak valid.

Hasil pengujian validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS ver. 20.0.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apakah responden dapat mengungkapkan data-data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Perhitungan reliabilitas menggunakan teknik analisa *Alpha Cronbach* dengan  $\alpha$  dinilai reliabel jika lebih besar dari 0,60.<sup>9</sup>

Dalam hal ini akan dilakukan uji reliabilitas untuk beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dalam hal ini meliputi variabel  $X$  (kepemimpinan situasional) dan variabel  $Y$  motivasi kerja).

## 3. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi

---

<sup>9</sup> Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001). h.129

normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>10</sup>

Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Istilah multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi terdapat tiga hal penting dalam multikolinieritas, yaitu : (1) multikolinieritas pada hakekatnya adalah fenomena sampel, (2) multikolinieritas adalah persoalan derajat (*degree*) dan bukan persoalan jenis (*kind*), (3) perlu dicatat bahwa multikolinieritas adalah masalah yang timbul berkaitan dengan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas.

---

<sup>10</sup> Triton, *SPSS 13.0 Terapan*. ANDI : Jogjakarta, 2005.h.79

Dalam penelitian ini, dalam menguji multikolinieritas menggunakan nilai *variance inflating factor* (VIF), bila VIF tidak 10, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.<sup>11</sup>

#### 4. Analisis Data

##### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan ciri-ciri pada sampel variabel tunggal. Variabel kepemimpinan situasional dan motivasi kerja, dibuat kriteria berdasarkan hasil nilai rata-rata (*mean*). Kriteria yang dimaksud adalah sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik.

Kriteria untuk variabel motivasi kerja skor diperoleh dari banyaknya item pernyataan dikalikan skor nilai. Jumlah pernyataan 42 soal, skor tertinggi untuk setiap pernyataan 5 dan skor terendah 1, maka diperoleh nilai tertinggi  $5 \times 42 = 210$  dan nilai terendah  $1 \times 42 = 42$ , untuk skor kriteria ditunjukkan tabel berikut ini.

**Tabel 3.4. Kriteria Motivasi Kerja**

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Baik	171 - 210
2	Baik	128 - 170
3	Cukup Baik	85 - 127
4	Kurang Baik	42 - 84

<sup>11</sup> Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, 2011. h.136

Kriteria untuk variabel kepemimpinan situasional skor diperoleh dari banyaknya item pernyataan dikalikan skor nilai. Jumlah pernyataan 50 soal, skor tertinggi untuk setiap pernyataan 5 dan skor terendah 1, maka diperoleh nilai tertinggi  $5 \times 50 = 250$  dan nilai terendah  $1 \times 50 = 50$ , untuk skor kriteria ditunjukkan tabel berikut ini.

**Tabel. 3.5 Kriteria Kepemimpinan Situasional**

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Baik	201 -250
2	Baik	151 - 200
3	Cukup Baik	101 – 150
4	Kurang Baik	50– 100

## b. Analisis Regresi

### 1). Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y secara parsial, yaitu pengaruh antara kepemimpinan situasional (X) terhadap motivasi kerja (Y). Pengujian uji regresi linier sederhana di sini menggunakan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20.00. Perumusan regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + bX^{12}$$

Dimana : Y = variabel terikat

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X = variabel bebas

---

<sup>12</sup> Sugiyono. . *Statistik untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2009.h.261

## 2). Regresi Berganda

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis *inferensial* (kuantitatif). Analisis data dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Linear Berganda.

Regresi Linear Berganda ini dikembangkan untuk mengestimasi nilai variabel *dependent* Y dengan menggunakan lebih dari satu variabel *independent* (X1, X2,..., Xn). Secara umum persamaan Regresi Berganda yang mempunyai variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X1, X2,..., Xn) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n + e^{13}$$

Dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi terdiri dari variabel dependen (Y) adalah motivasi kerja, sedangkan yang merupakan variabel *independent* (X1) adalah instruktif, variabel *independent* (X2) adalah konsultatif, variabel *independent* (X3) adalah partisipatif, variabel *independent* (X4) adalah delegatif sehingga model persamaan Regresi Berganda yang menggunakan satu variabel *dependent* (Y) dan empat variabel *independent* (X1), (X2), (X3), dan (X4) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e^{14}$$

---

<sup>13</sup> Sugiyono. . *Statistik untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2009.h.276

<sup>14</sup> *Ibid* .h.276

Keterangan :

Y : Motivasi Kerja

a : Konstanta

b1, b2,b3,b4. : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : gaya instruktif

X<sub>2</sub> : gaya konsultatif

X<sub>3</sub> : gaya partisipatif

X<sub>4</sub> : gaya delegatif

e : Residu

### 3). Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipergunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat<sup>15</sup>. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam prosentase. Nilai  $R^2$  ini berkisar antara  $0 < R^2 < 100\%$ .

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial (individu), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a). Menentukan rumusan hipotesis :

$H_0 = 0$ , berarti X, secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y.

$H_1 \neq 0$ , berarti X, secara parsial berpengaruh terhadap Y.

---

<sup>15</sup> Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Salemba Empat, 2011). h.123

b). Menentukan tingkat signifikansi (*level of significant*) 95% atau  $\alpha = 5\%$ , dan besarnya t-tabel dengan derajat kebebasan (df)

c). Kriteria pengujian

- Bila nilai t-tabel  $>$  t-hitung maka hipotesis, ditolak.
- Bila nilai t-hitung  $>$  t-tabel maka hipotesis diterima.

### b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1). Menentukan rumusan hipotesis :

$H_0$  : Gaya instruktif ( $X_1$ ) , Gaya konsultatif ( $X_2$ ), Gaya partisipatif ( $X_3$ ), dan gaya delegatif ( $X_4$ ), secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja (Y).

$H_1$  : Gaya instruktif ( $X_1$ ) , Gaya konsultatif ( $X_2$ ), Gaya partisipatif ( $X_3$ ), dan gaya delegatif ( $X_4$ ), secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja (Y).

2). Menentukan tingkat signifikansi (*Level of significant*) 95% atau

$$\alpha = 5\%$$

a. Kriteria Pengujian

- Bila f hitung  $>$  dari f tabel maka  $H_0$  ditolak.
- Bila f hitung  $<$  dari f tabel maka  $H_0$  diterima

### b. Rumus Korelasi Ganda

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi berganda dicari dulu  $F_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ .

Kaidah pengujian signifikansi adalah jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  (terima  $H_a$ ) berarti signifikan dan apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti tidak signifikan (tolak  $H_a$ ). Mencari nilai  $F_{tabel}$  menggunakan tabel  $F$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

## F. Hipotesis Statistika

Hipotesis adalah patokan, pendirian, dalil, persangkaan, atau dugaan yang dianggap benar untuk sementara waktu dan perlu adanya pembuktian tentang kebenarannya.<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kajian pustaka, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **H<sub>o</sub>** :  $\beta_{y1} = 0$   
**H<sub>a</sub>** :  $\beta_{y1} \neq 0$
2. **H<sub>o</sub>** :  $\beta_{y2} = 0$   
**H<sub>a</sub>** :  $\beta_{y2} \neq 0$
3. **H<sub>o</sub>** :  $\beta_{y3} = 0$   
**H<sub>a</sub>** :  $\beta_{y3} \neq 0$
4. **H<sub>o</sub>** :  $\beta_{y4} = 0$   
**H<sub>a</sub>** :  $\beta_{y4} \neq 0$

---

<sup>16</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, UN-Malang Press, h.84

$$5 \quad \mathbf{H_0} : \beta_{y1,2,3,4} = 0$$

$$\mathbf{H_a} : \beta_{y1,2,3,4} \neq 0$$

Keterangan :

$H_0$  = Hipotesis Nol

$H_a$  = Hipotesis alternatif

$\beta_{y1}$  = pengaruh variabel X1 yaitu gaya kepemimpinan instruktif

$\beta_{y2}$  = pengaruh variabel X2 yaitu gaya kepemimpinan konsultatif

$\beta_{y3}$  = pengaruh variabel X3 yaitu gaya kepemimpinan partisipatif

$\beta_{y4}$  = pengaruh variabel X4 yaitu gaya kepemimpinan delegatif

$\beta_{y1,2,3,4}$  = pengaruh variabel X1, X2, X3, X4 yaitu gaya kepemimpinan instruktif, konsultatif, partisipatif dan delegatif